



PENGARUH PENGGUNAAN METODE RESITASI, SUMBER BELAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP HAIL BELAJAR SISWA

Ardiani Nafistanti ✉, Marimin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2016
Disetujui Mei 2016
Dipublikasikan
Juni 2016

Keywords:
Recitation Method;
Learning Resource; Students
Discipline; and Learning
Outcomes.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode resitasi, sumber belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X AP di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X AP yang berjumlah 88 siswa. Peneliti mengambil teknik sampling jenuh, yaitu mengambil keseluruhan populasi sebagai objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu metode resitasi (X1), sumber belajar (X2) dan kedisiplinan siswa (X3) serta variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif persentase dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan: $Y = 18,989 + 0,412X1 + 0,408X2 + 0,287X3$. Ada pengaruh secara simultan sebesar 82,90%, sedangkan pengaruh secara parsial metode resitasi sebesar 24,60%, sumber belajar sebesar 45,43% dan kedisiplinan siswa sebesar 8,64%.

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of using recitation method, learning resources and student discipline toward the students learning outcome of X AP students in SMK Pelita Nusantara 1 Semarang either simultaneously or partially. Population in this research was class X AP consisted of 88 students. Researcher used a census techniques, which took the whole population as an object of the research. The variables in this study consisted of the independent variables are the recitation method (X1), learning resources (X2) and discipline students (X3) and the dependent variable is learning outcomes (Y). Methods of collecting the data used observations, questionnaires and documentation. The data analysis used percentage descriptive analysis and multiple regression analysis. The result showed that the multiple linear regression analysis obtained by the equation: $Y = 18.989 + 0,412X1 + 0,408X2 + 0,287X3$. There was a simultaneous effect by 82.90%, while the partial effect recitation method

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ardhiani.nf@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu makin pesat. Fenomena ini mengakibatkan munculnya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya bidang pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan menjadi kunci masa depan manusia yang dibekali akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional, Munib (2011:144) mengatakan bahwa "kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 (1) yang secara lengkap berbunyi:

"Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal

yang saling dapat melengkapi dan memperkaya".

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berkewajiban menanggulangi masalah pendidikan. Salah satu sekolah yang berjenjang pendidikan menengah dan dapat mewujudkan fungsi serta tujuan pendidikan nasional tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa dapat mengembangkan potensi dan meningkatkan keterampilan sesuai minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa masing-masing melalui sistem pengajaran di SMK.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan di sekolah. Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan materi serta sejauh mana siswa menyerap materi yang diberikan. Penilaian yang baik haruslah disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang ditetapkan oleh guru dan benar-benar diusahakan pencapaiannya oleh siswa dan guru.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai, atau angka dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Hasil belajar yang tinggi akan bermanfaat sebagai landasan untuk siswa ketika akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja.

Setiap orang pasti mendambakan hasil belajar yang tinggi, baik orang tua, guru dan lebih-lebih bagi siswa. Memperoleh hasil belajar yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya. Slameto (2010:54) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar mencakup faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan, cacat tubuh; faktor psikologis, seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kelelahan; dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu mencakup faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan; faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah; dan faktor masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Sudjana (2009:39) beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

Faktor dari dalam diri siswa atau faktor individu dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dalam diri siswa atau individu meliputi: faktor kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi dan psikis. Faktor yang dari luar siswa atau faktor lingkungan meliputi: kualitas pengajaran, besarnya kelas (class size), suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode mengajar guru. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan disampaikannya, apakah metode tersebut sesuai atautkah sebaliknya.

Menurut Djamarah (2013:85) “tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individu maupun secara kelompok”.

Selanjutnya Djamarah (2013:85) berpendapat bahwa:

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dalam waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses sistemik yang meliputi banyak komponen. Salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar adalah sumber belajar. Iskandar (2012:198), menyatakan bahwa:

“pendidikan tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan”.

Menurut Mulyasa (2013:177) “sumber belajar dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan”.

Melalui sumber belajar bahan pelajaran dapat diambil. Adanya bahan pelajaran yang berasal dari sumber belajar mendorong kelancaran proses belajar mengajar.

Selain metode resitasi dan sumber belajar, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah kedisiplinan siswa. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa untuk memberitahu tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, dan untuk mendorong siswa berperilaku sesuai dengan standar-standar tertentu.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan mengajarkan sikap disiplin dengan membuat peraturan tata tertib sekolah serta pemberian hukuman atau sanksi kepada setiap siswa yang melakukan pelanggaran dengan tujuan penegakan kedisiplinan bagi sekolah secara umum dan bagi siswa pada khususnya. Tu’u (2004:35) berpendapat bahwa:

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif: melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal negatif.

Selanjutnya Tu’u (2004:91) menjelaskan bahwa:

“pelaksanaan peraturan sekolah memberi dorongan dan motivasi perubahan

perbuatan yang lebih baik, teratur, rajin dan selanjutnya hal itu membawa akibat yang baik pula pada hasil belajar siswa”.

Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan disiplin yang akan mengatur seorang siswa sukses dalam belajar dan ketika kelak bekerja.

Berdasarkan identifikasi awal diperoleh informasi bahwa mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 diajarkan pada semester Genap selama setengah semester. Agar bahan pelajaran selesai dengan alokasi waktu yang terbatas tersebut maka guru menggunakan metode resitasi untuk mengatasinya. Penggunaan metode resitasi (penugasan) di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi sudah cukup baik tapi masih belum optimal. Hal ini terlihat dari nilai tugas siswa yang sudah mencapai KKM akan tetapi pada saat mempertanggungjawabkan tugas dalam diskusi kelas hanya beberapa siswa yang diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pekerjaannya sehingga hanya beberapa siswa saja yang aktif di kelas.

Berdasarkan identifikasi mengenai sumber belajar di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi sudah cukup baik tetapi siswa masih menganggap guru sebagai sumber belajar utama. Siswa kurang memanfaatkan buku-buku di perpustakaan yang bisa digunakan sebagai referensi untuk belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Dilihat dari segi kedisiplinan, kedisiplinan siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa tepat waktu ketika memasuki ruang kelas, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa tertib dalam berseragam.

Berdasarkan hasil identifikasi didapatkan fakta bahwa hasil belajar mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas X AP di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang belum optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan Nilai Ulangan Tengah Semester pada semester genap

2014/2015, dari 88 siswa masih terdapat 41 siswa atau 46,59% yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 73.

Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Melakukan Prosedur Administrasi Kelas X AP

| Kelas | KKM | Jumlah Siswa | Tingkat Ketuntasan | | | |
|---------------|-----|--------------|--------------------|---------------|--------------|---------------|
| | | | Tuntas | | Belum Tuntas | |
| | | | Jml | % | Jml | % |
| X AP_1 | 73 | 28 | 12 | 42,86% | 16 | 57,14% |
| X AP_2 | 73 | 29 | 9 | 31,03% | 20 | 68,97% |
| X AP_3 | 73 | 31 | 26 | 83,87% | 5 | 16,13% |
| Jumlah | | 88 | 47 | 53,41% | 41 | 46,59% |

Berdasarkan permasalahan di atas diketahui bahwa penggunaan metode resitasi, sumber belajar dan kedisiplinan siswa sudah cukup baik akan tetapi hasil belajar siswa rata-rata masih dibawah KKM. Hal tersebut menjadi permasalahan penting bagi peneliti untuk melakukan pengkajian, mengingat pentingnya hasil belajar siswa sebagai parameter untuk mengukur kualitas pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, penerapan metode resitasi (pemberian tugas) umumnya dimaksudkan untuk melatih siswa agar lebih aktif mengikuti sajian pokok bahasan yang telah diberikan secara individual maupun kelompok, baik di dalam kelas maupun di tempat lain untuk kegiatan belajarnya. Resitasi diharapkan dapat membantu siswa untuk mau belajar dan mengisi waktu luang yang lebih bermanfaat serta memiliki pemahaman yang lebih setelah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu juga pemanfaatan sumber belajar secara optimal dapat mengembangkan dan melatih beberapa keterampilan siswa, seperti keterampilan pengumpulan informasi, mengambil inti sari maupun mengorganisasi informasi yang ada dan pada akhirnya dapat membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan kepada siswa sehingga

dapat meningkatkan hasil belajar. Kedisiplinan siswa juga mempunyai kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran. Disiplin akan membuat siswa mempunyai self-control terhadap penemuan jati diri sehingga diharapkan siswa dapat memecahkan setiap masalah yang dihadapi dalam pendidikannya. Pendisiplinan siswa sangat penting bagi penciptaan kondisi belajar yang kondusif bagi siswa itu sendiri dan demi peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.

Uraian diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi, Sumber Belajar dan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, serta pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 88 siswa. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2013: 124-125) “sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan jumlah keseluruhan populasi yaitu seluruh siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang tahun ajaran 2014/2014 yang berjumlah 88 siswa.

Pendapat Suharsimi (2006:134) “maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Hasil belajar dinyatakan dengan angka dan akan diambil dari nilai UTS yang dilaksanakan di sekolah dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 73. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode resitasi (X1), sumber belajar (X2), dan kedisiplinan siswa (X3). Metode resitasi indikatornya yaitu: (a) Pemberian Tugas, (b) Pelaksanaan Tugas, (c) Kegiatan Belajar dan (d) Pertanggungjawaban Tugas. Sumber belajar indikatornya yaitu: (a) Pesan, (b) Orang, (c) Bahan, (d) Alat/perlengkapan, (e) Pendekatan/ metode/ teknik dan (f) Lingkungan. Kedisiplinan siswa indikatornya yaitu: (a) Ketaatan terhadap aturan, (b) Tanggung jawab dan (c) Kesadaran diri.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Observasi digunakan peneliti sebagai kontrol untuk mencocokkan jawaban dari angket yang telah diisi oleh responden berkaitan dengan variabel metode resitasi, sumber belajar dan kedisiplinan siswa. Adapun kuesioner atau angket yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini tergolong dalam kuesioner tertutup. Penggunaan kuesioner tertutup ini diharapkan akan memudahkan responden dalam memberikan jawaban karena responden hanya memberikan tanda checklist (√) pada jawaban yang ada di sebelah kanan dari setiap pernyataan yang sudah tersedia sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu singkat. Sedangkan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan jumlah, daftar nama, dan daftar nilai siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015 yang menjadi responden dalam penelitian, serta data lain yang diperlukan selama melakukan penelitian.

Analisis uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas terhadap 31

responden. Perhitungan hasil uji validitas diperoleh hasil bahwa angket variabel metode resitasi dari 16 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu butir nomor 4, 10, dan 13. Angket variabel sumber belajar dari 24 butir pernyataan terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu butir nomor 17, 20, 24, 30, dan 37. Dan untuk angket variabel kedisiplinan siswa dari 12 butir pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu butir nomor 42 dan 46. Butir pernyataan yang diketahui tidak valid tersebut kemudian dibuang atau tidak digunakan, karena setiap indikator sudah terwakili oleh butir pernyataan yang valid. Sedangkan hasil uji validitas yang valid yakni sejumlah 42 butir pernyataan penomorannya diurutkan kembali dan digunakan untuk pengambilan data penelitian. Hasil reliabilitas uji coba instrumen variabel metode resitasi diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,849, variabel sumber belajar sebesar 0,798, dan variabel kedisiplinan siswa sebesar 0,845. Dari hasil perhitungan tersebut semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase dan regresi linear berganda. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel agar lebih mudah memahaminya. Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel metode resitasi (X1), sumber belajar (X2) dan kedisiplinan siswa (X3) dengan variabel hasil belajar siswa (Y), untuk memprediksi besarnya pengaruh variabel metode resitasi (X1), sumber belajar (X2) dan kedisiplinan siswa (X3) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y), serta untuk memprediksi variabel hasil belajar siswa (Y) dengan menggunakan variabel metode resitasi (X1), sumber belajar (X2) dan kedisiplinan siswa (X3). Uji hipotesis yaitu menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R^2) dan koefisien determinasi parsial (r^2). Uji simultan (uji F) dalam penelitian ini

untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila perhitungan signifikan $<$ dari (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji parsial (uji t) untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Apabila perhitungan signifikan hitung masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3) $<$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi simultan (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh metode resitasi, sumber belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa dari hasil penelitian. Sedangkan koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas jika variabel lainnya konstan. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data berdistribusi normal jika nilai $\text{sig} > 0,05$. Uji multikolinearitas untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0,01 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan regresi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif persentase untuk variabel metode resitasi (X1) memberikan gambaran sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif Persentase Variabel Metode Resitasi

| No | Indikator | Skor Hasil | Skor Ideal | % | Kriteria | Rata-rata Klasikal |
|---------------|--------------------------|-------------|-------------|--------|----------|--------------------------|
| 1 | Pemberian Tugas | 831 | 1056 | 78,70% | Baik | 78,00% (Baik) |
| 2 | Pelaksanaan Tugas | 1099 | 1408 | 78,10% | Baik | |
| 3 | Kegiatan Belajar | 813 | 1056 | 77,00% | Baik | |
| 4 | Pertanggungjawaban Tugas | 824 | 1056 | 78,00% | Baik | |
| Jumlah | | 3567 | 4576 | | | |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa indikator (1) pemberian tugas dengan persentase 78,70% termasuk kriteria baik, (2) pelaksanaan tugas dengan persentase 78,10% termasuk kriteria baik, (3) kegiatan belajar dengan persentase 77,00% termasuk kriteria baik, dan (4) pertanggungjawaban tugas dengan persentase 78,00% termasuk kriteria baik. Indikator pemberian tugas dengan persentase 78,70% termasuk kriteria baik, hal ini dapat diperoleh gambaran bahwa pemberian tugas untuk mendukung proses belajar mengajar siswa telah dilaksanakan dengan baik. Pemberian tugas yang baik harus mempertimbangkan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut, sesuai dengan kemampuan siswa serta ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa. Indikator pelaksanaan tugas dengan persentase 78,10% termasuk kriteria baik, hal ini dapat diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan tugas yang baik untuk mendukung proses belajar mengajar siswa. Pelaksanaan tugas yang baik harus mempertimbangkan adanya bimbingan

dari guru, adanya dorongan sehingga siswa mau bekerja, dan diusahakan tugas tersebut dikerjakan oleh siswa sendiri. Indikator kegiatan belajar dengan persentase 77,00% termasuk kriteria baik, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang baik akan membuat siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Agar kegiatan belajar terlaksana dengan baik maka siswa harus mempelajari materi sebelum mengerjakan tugas, mencari makna atau inti materi dari tugas yang dikerjakan serta mengingat informasi yang ada di dalam tugas. Indikator pertanggungjawaban tugas dengan persentase 78,00% termasuk kriteria baik, hal ini dapat diperoleh gambaran bahwa pertanggungjawaban tugas yang baik untuk mendukung proses belajar mengajar siswa. Pertanggungjawaban tugas yang baik harus mempertimbangkan laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan serta adanya tanya jawab/diskusi kelas.

Hasil analisis deskriptif persentase untuk variabel sumber belajar (X2) memberikan gambaran sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Sumber Belajar

| No | Indikator | Skor Hasil | Skor Ideal | % | Kriteria | Rata-rata Klasikal |
|----|-----------|------------|------------|--------|----------|-----------------------------|
| 1 | Pesan | 538 | 704 | 76,40% | Memadai | 74,30% (Memadai) |
| 2 | Orang | 783 | 1056 | 74,10% | Memadai | |
| 3 | Bahan | 1024 | 1408 | 72,70% | Memadai | |

| No | Indikator | Skor Hasil | Skor Ideal | % | Kriteria | Rata-rata Klasikal |
|---------------|--------------------------|-------------|-------------|--------|----------|--------------------|
| 4 | Alat/perengkapan | 824 | 1056 | 78,00% | Memadai | |
| 5 | Pendekatan/metode/teknik | 1072 | 1408 | 76,10% | Memadai | |
| 6 | Lingkungan | 725 | 1056 | 68,70% | Memadai | |
| Jumlah | | 4966 | 6688 | | | |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa indikator (1) pesan dengan persentase 76,40% termasuk kriteria memadai, (2) orang dengan persentase 74,10% termasuk kriteria memadai, (3) bahan dengan persentase 72,70% termasuk kriteria memadai, (4) alat/perengkapan dengan persentase 78,00% termasuk kriteria memadai, (5) pendekatan/metode/teknik dengan persentase 76,10% termasuk kriteria memadai, dan (6) lingkungan dengan persentase 68,70% termasuk kriteria memadai. Indikator pesan dengan persentase 76,40% termasuk kriteria memadai, hal ini dapat diperoleh gambaran bahwa penyampaian pesan untuk mendukung proses belajar mengajar siswa termasuk dalam kategori memadai. Indikator orang dengan persentase 74,10% termasuk kriteria memadai, hal ini dapat diperoleh gambaran bahwa peran orang sebagai sumber belajar untuk mendukung proses belajar mengajar siswa termasuk dalam kategori memadai. Indikator bahan dengan persentase 72,70% termasuk kriteria memadai, hal ini dapat diperoleh gambaran bahwa penggunaan bahan sebagai sumber belajar untuk mendukung proses belajar mengajar siswa

termasuk dalam kategori memadai. Indikator alat/perengkapan dengan persentase 78,00% termasuk kriteria memadai, hal ini dapat diperoleh gambaran bahwa penggunaan alat/perengkapan sebagai sumber belajar untuk mendukung proses belajar mengajar siswa termasuk dalam kategori memadai. Indikator pendekatan/metode/teknik dengan persentase 76,10% termasuk kriteria memadai, hal ini dapat diperoleh gambaran bahwa penggunaan pendekatan/metode/teknik dalam pembelajaran sebagai sumber belajar untuk mendukung proses belajar siswa termasuk dalam kategori memadai. Indikator lingkungan dengan persentase 68,70% termasuk kriteria memadai, hal ini dapat diperoleh gambaran bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk mendukung proses belajar mengajar siswa termasuk dalam kategori memadai. Dengan pemanfaatan lingkungan yang baik untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil analisis deskriptif persentase untuk variabel kedisiplinan siswa (X3) memberikan gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif Persentase Variabel Kedisiplinan Siswa

| No | Indikator | Skor Hasil | Skor Ideal | % | Kriteria | Rata-rata Klasikal |
|---------------|--------------------------|-------------|-------------|--------|----------|--------------------|
| 1 | Ketaatan terhadap Aturan | 833 | 1056 | 78,90% | Baik | |
| 2 | Tanggung jawab | 826 | 1056 | 78,20% | Baik | 79,40% |
| 3 | Kesadaran diri | 1137 | 1408 | 80,80% | Baik | (Baik) |
| Jumlah | | 2796 | 3520 | | | |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa indikator (1) ketaatan terhadap aturan dengan persentase 78,90% termasuk kriteria baik, (2) tanggung jawab dengan persentase 78,20%

termasuk kriteria baik, dan (3) kesadaran diri dengan persentase 80,80% termasuk kriteria baik. Indikator ketaatan terhadap aturan dengan persentase 78,90% termasuk kriteria baik, hal ini

dapat diperoleh gambaran bahwa ketaatan terhadap aturan yang baik untuk mendukung proses belajar mengajar siswa. Terlaksananya ketaatan terhadap aturan yang baik untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Indikator tanggung jawab dengan persentase 78,20% termasuk kriteria baik, hal ini dapat diperoleh gambaran bahwa tanggung jawab siswa dalam mematuhi tata tertib yang baik untuk mendukung proses belajar mengajar siswa. Sikap tanggung jawab yang baik untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Indikator kesadaran diri dengan persentase 80,80% termasuk kriteria baik, hal ini dapat diperoleh gambaran bahwa kesadaran diri siswa dalam mematuhi tata tertib yang baik untuk mendukung proses belajar mengajar siswa. Sikap kesadaran diri siswa yang baik untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil perhitungan yang diperoleh dengan bantuan program SPSS for Windows release 16 menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = 18,989 + 0,412X_1 + 0,408X_2 + 0,287X_3.$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna konstanta = 18,989 artinya jika variabel metode resitasi (X_1), sumber belajar (X_2) dan kedisiplinan siswa (X_3) bernilai 0, maka variabel dependen yaitu hasil belajar (Y) nilainya adalah 18,989. Koefisien X_1 (Metode Resitasi) = 0,412, hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel metode resitasi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel sumber belajar, dan kedisiplinan siswa dianggap tetap,

maka akan menyebabkan kenaikan pada hasil belajar siswa sebesar 0,412. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara penggunaan metode resitasi dengan hasil belajar siswa, semakin baik penggunaan metode resitasi, maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Koefisien X_2 (Sumber Belajar) = 0,408, hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel sumber belajar mengalami kenaikan sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel metode resitasi, dan kedisiplinan siswa dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pada hasil belajar siswa sebesar 0,408. Koefisien X_3 (Kedisiplinan Siswa) = 0,287, hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel kedisiplinan siswa mengalami kenaikan sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel metode resitasi, dan sumber belajar dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pada hasil belajar siswa sebesar 0,287. Koefisien X_1 , X_2 dan X_3 bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara metode resitasi, sumber belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa, semakin tinggi metode resitasi, sumber belajar dan kedisiplinan siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

Hasil uji ANOVA atau F test diperoleh nilai Fhitung = 141,415 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga H_{a1} yang berbunyi "Ada pengaruh signifikan secara simultan antara penggunaan metode resitasi, sumber belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang" diterima. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^b | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 8892.402 | 3 | 2964.134 | 141.415 | .000 ^a |
| Residual | 1760.689 | 84 | 20.961 | | |
| Total | 10653.091 | 87 | | | |

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Siswa, Metode Resitasi, Sumber Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pengujian parsial menggunakan uji t dengan kaidah H_a diterima jika p value $< 0,05$.

Hasil uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) dilihat dari tabel Coefficients kolom t.

Pada variabel metode resitasi diperoleh nilai thitung sebesar 5,240 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga H_{a2} yang berbunyi “Ada pengaruh signifikan secara parsial antara penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang” diterima. Pada variabel sumber belajar diperoleh nilai thitung sebesar 8,365 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga H_{a3} yang berbunyi “Ada pengaruh signifikan secara parsial antara sumber belajar

terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang” diterima. Pada variabel kedisiplinan siswa diperoleh nilai thitung sebesar 2,822 dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga H_{a4} yang berbunyi “Ada pengaruh signifikan secara parsial antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang” diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Model | Coefficients ^a | | | T | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 18.989 | 2.743 | | 6.924 | .000 |
| | MetodeResitasi | .412 | .079 | .314 | 5.240 | .000 |
| | Sumber Belajar | .408 | .049 | .550 | 8.365 | .000 |
| | Kedisiplinan Siswa | .287 | .102 | .170 | 2.822 | .006 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Nilai koefisien determinasi simultan (R^2) adjusted R square perhitungan dengan bantuan program komputasi SPSS for windows release16 diperoleh sebesar 0,829, dengan demikian menunjukkan bahwa metode resitasi, sumber belajar dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang sebesar 82,90% dan sisanya 17,10% dari hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil uji determinasi parsial (r^2) dapat dilihat dari tabel Coefficients. Dari hasil analisis diperoleh diperoleh besarnya pengaruh metode resitasi (X_1) terhadap hasil belajar siswa sebesar 24,60%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel disiplin belajar dikuadratkan yaitu $(0,496)^2 \times 100\%$. Besarnya pengaruh sumber belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa sebesar 45,43%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel sumber belajar dikuadratkan yaitu

$(0,674)^2 \times 100\%$, sedangkan besarnya pengaruh kedisiplinan siswa (X_3) terhadap hasil belajar siswa sebesar 8,64%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel kedisiplinan siswa dikuadratkan yaitu $(0,294)^2 \times 100\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sumber belajar memberikan pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 45,43% dibandingkan dengan variabel metode resitasi dan kedisiplinan siswa.

Sebelum menentukan persamaan atau model regresinya, maka persamaan regresi harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu karena akan dijadikan sebagai alat prediksi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil output uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov hasil pengolahan SPSS for windows release 16 adalah 0,678 dan pada baris asymp. sig untuk dua sisi diperoleh nilai signifikansi sebesar

0,748. Nilai signifikansi yang diperoleh $0,748 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

Hasil *output* dengan bantuan program SPSS for Windows release 16 diperoleh nilai VIF untuk variabel metode resitasi sebesar 1,823, sumber belajar sebesar 2,198 dan kedisiplinan siswa sebesar 1,834 sangat jauh di bawah 10. Nilai tolerance untuk variabel metode resitasi sebesar 0,549, sumber belajar sebesar 0,455 dan kedisiplinan siswa sebesar 0,545 sehingga di atas 0,10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Glejser merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Hasil *output* dengan *residual* kelancaran pengelolaan arsip sebagai variabel terikat dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel metode resitasi sebesar 0,794, sumber belajar sebesar 0,653 dan kedisiplinan siswa sebesar 0,882, dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai $\text{sig} \geq 0,05$. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen Ab Residual. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,989 + 0,412X_1 + 0,408X_2 + 0,287X_3.$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa satu satuan skor hasil belajar akan dipengaruhi oleh penggunaan metode resitasi sebesar 0,412, sumber belajar sebesar 0,408, dan kedisiplinan siswa sebesar 0,287 pada konstanta 18,989. Jika penggunaan metode resitasi, sumber belajar dan kedisiplinan siswa sebesar 0 maka hasil belajar adalah sebesar 18,989. Berarti bahwa tanpa penggunaan metode resitasi, sumber belajar dan kedisiplinan siswa maka hasil belajar siswa masih kurang.

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian terhadap masing-masing hipotesis dapat dibahas sebagai berikut ini :

Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi, Sumber Belajar, dan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan metode resitasi, sumber belajar dan kedisiplinan siswa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang, ditunjukkan dari koefisien regresi yang bertanda positif (+). Hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 141,415$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 0,829. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi, sumber belajar dan kedisiplinan siswa secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 82,9% sedangkan 17,10% dari hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi, sumber belajar dan kedisiplinan siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode resitasi yang tinggi, sumber belajar yang tinggi serta kedisiplinan siswa yang tinggi akan menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa.

Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar

Metode resitasi adalah suatu metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar kemudian hasilnya harus dipertanggungjawabkan. Menurut Djamarah (2013: 85) bahwa

“tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok”.

Jadi siswa dituntut untuk lebih aktif untuk mempelajari sendiri sendiri suatu masalah dengan jalan membaca sendiri, mengerjakan soal sendiri, sehingga apa yang mereka pelajari dapat mereka rasakan berguna untuk mereka dan akan lebih lama mereka ingat. Penggunaan metode resitasi (tugas), diberikan dengan harapan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.

Melalui metode ini diharapkan siswa dapat belajar bebas tapi bertanggung jawab dan siswa akan berpengalaman.

Penelitian yang dilakukan di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang mengemukakan bahwa dari 4 indikator metode resitasi antara lain pemberian tugas, pelaksanaan tugas, kegiatan belajar dan pertanggungjawaban tugas semua termasuk dalam kategori tinggi. Namun berdasarkan hasil tabulasi data penelitian terdapat item kuesioner yang mendapat skor nilai paling rendah. Item yang mendapatkan nilai terendah adalah item pernyataan nomor 8 pada indikator kegiatan belajar dengan pernyataan “saya mempelajari materi sebelum mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”.

Jumlah buku paket yang tersedia di sekolah tidak mencukupi untuk dibagikan kepada siswa sehingga siswa tidak mempunyai buku. Hal ini menyebabkan siswa tidak bisa mempelajari materi/mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode resitasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,240 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Koefisien determinasi parsial (r^2) yang didapatkan dari penghitungan yaitu sebanyak 24,60% pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar. Penggunaan metode resitasi yang baik diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga pencapaian hasil belajar siswa akan lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengaruh Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi baik berupa orang, benda maupun tempat serta dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut pendapat Mulyasa (2013: 177) bahwa “sumber belajar dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah

informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan”. Jadi sumber belajar dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam belajar, sehingga diharapkan agar siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Sumber belajar harus dipergunakan secara efektif sehingga melakukan kontak pada pelajar secara tepat.

Penelitian yang dilakukan di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang mengemukakan bahwa dari 6 indikator sumber belajar antara lain pesan, orang, bahan, alat/perlengkapan, pendekatan/metode/teknik, dan lingkungan semua termasuk dalam kategori tinggi. Namun berdasarkan hasil tabulasi data penelitian terdapat item kuesioner yang mendapat skor nilai paling rendah. Item yang mendapatkan nilai terendah adalah item pernyataan nomor 31 pada indikator kegiatan belajar dengan pernyataan “saya memanfaatkan perpustakaan dalam mempelajari materi”.

Perpustakaan belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh siswa. Buku paket maupun buku referensi yang ada di perpustakaan tidak selalu digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan peminjaman buku referensi untuk kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan sesekali. Siswa hanya menggunakan sumber belajar yang berasal dari manusia yaitu sumber belajar yang hanya berpusat pada guru saja sehingga akhirnya siswa menjadi kurang aktif.

Berdasarkan hasil penelitian, sumber belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 8,365 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Koefisien determinasi parsial (r^2) yang didapatkan dari penghitungan yaitu sebanyak 45,43% pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar. Sumber belajar yang memadai

diharapkan dapat memberikan kemudahan belajar kepada siswa sehingga pencapaian hasil belajar siswa akan lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar

Disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dan tingkah laku untuk taat, tertib, patuh dan teratur pada nilai-nilai yang menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya karena adanya kesadaran dalam diri orang itu sendiri. Menurut Slameto (2010: 67) bahwa “disiplin dapat membuat siswa belajar lebih maju dan dengan kemajuan yang diperoleh tersebut maka akan meningkatkan hasil belajar”. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seseorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah akan memberi andil bagi pertumbuhan dan perkembangan hasil belajar siswa. Pendisiplinan siswa sangat penting bagi penciptaan kondisi belajar yang kondusif bagi siswa itu sendiri dan demi peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. Penerapan disiplin sekolah akan mendorong, memotivasi, dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi.

Penelitian yang dilakukan di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang mengemukakan bahwa dari 3 indikator kedisiplinan siswa antara lain ketertiban terhadap aturan, tanggung jawab, dan kontrol diri semua termasuk dalam kategori tinggi. Namun berdasarkan hasil tabulasi data penelitian terdapat item kuesioner yang mendapat skor nilai paling rendah. Item yang mendapatkan nilai terendah adalah item pernyataan nomor 34 pada indikator ketertiban terhadap aturan dengan pernyataan “saya mematikan hp ketika jam pelajaran berlangsung”.

Sebelum jam pelajaran dimulai, guru tidak pernah mengingatkan siswa untuk mematikan hp terlebih dahulu sehingga pada saat jam pelajaran berlangsung ada siswa yang sibuk bermain hp sendiri. Hal ini tentunya

membuat siswa tersebut menjadi tidak bisa fokus menyerap pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian, kedisiplinan siswa mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,822 dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$.

Koefisien determinasi parsial (r^2) yang didapatkan dari penghitungan yaitu sebanyak 8,64% pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar. Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin akan mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif: melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal negatif. Sehingga apabila kedisiplinan siswa ditingkatkan akan mendorong siswa untuk belajar sehingga pencapaian hasil belajar siswa akan lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Kondisi penggunaan metode resitasi siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang termasuk dalam kategori baik, kondisi sumber belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang termasuk dalam kategori memadai dan kondisi kedisiplinan siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang termasuk dalam kategori tinggi, (2) Ada pengaruh signifikan secara simultan penggunaan metode resitasi, sumber belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang, (3) Ada pengaruh signifikan secara parsial penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas X

program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang, (4) Ada pengaruh signifikan secara parsial sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang dan (5) Ada pengaruh signifikan secara parsial kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang.

Berdasarkan temuan pada pembahasan, saran yang dapat diajukan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Guru diharapkan memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang harus dipelajari sebelum mengerjakan tugas serta memberikan dorongan kepada siswa supaya lebih termotivasi untuk belajar, (2) Guru dapat memberikan tugas kepada siswa yang berhubungan dengan perpustakaan misalnya membuat resume sebuah buku dan mencantumkan sumbernya atau dapat juga saat guru berhalangan hadir menyuruh siswa untuk belajar di perpustakaan. Sekolah juga diharapkan menyediakan komputer di perpustakaan yang terhubung dengan internet tetapi sistemnya diprogram hanya dapat digunakan untuk mencari sumber belajar saja, (3) Guru harus bertindak tegas kepada siswa yang tidak mematikan hp dan bermain hp saat pembelajaran berlangsung supaya siswa menjadi jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi, jadi siswa dapat fokus menyerap pelajaran yang diajarkan dan (4) Untuk penelitian selanjutnya

yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, disarankan agar mengembangkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iskandar. 2012. Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru). Jakarta: Referensi.
- Mulyasa. 2013. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munib, Achmad. 2011. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UNNES Press.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.